



Evaluasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Batch 8 pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Hendra Warman^{1*}, Budi Syahri², Waskito³, Fiki Efendi⁴

¹⁻⁴ Departemen Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Penulis Korespondens: hendrawarman114@gmail.com¹

Abstract. *The Teaching Campus Program provides students with direct experience in collaborating with teachers and principals to improve the quality of learning, particularly in literacy, numeracy, and technology adaptation. This study aims to evaluate the implementation of the Teaching Campus Program Batch 8 among students of the Faculty of Engineering, Padang State University (FT UNP). This study uses a program evaluation research type with a quantitative approach. The research population consisted of 35 students, all of whom were sampled using total sampling technique. The research variable was the evaluation of the implementation of the Campus Teaching Program based on the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. Based on the results of the study, the evaluation of the implementation of the Campus Teaching Program among FT UNP students was overall "Fairly Good". This provides learning experiences outside the campus and improves student skills. However, efforts to improve the quality of each evaluation dimension, especially in terms of student placement relevant to their study programs, clarity of guidelines, and preparatory curriculum, are necessary to achieve the "Very Good" category and maximize the program's contribution.*

Keywords: CIPP model; Off-campus learning; Program evaluation; Quality improvement; Teaching Campus.

Abstrak. Program Kampus Mengajar memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk berkolaborasi dengan guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Kampus Mengajar Batch 8 pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (FT UNP). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluasi program dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 35 mahasiswa yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik *total sampling*. Variabel penelitian adalah evaluasi pelaksanaan Program Kampus Mengajar berdasarkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Evaluasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar pada Mahasiswa FT UNP secara keseluruhan berada pada kriteria "Cukup Baik". Hal ini memberikan pengalaman belajar di luar kampus dan meningkatkan keterampilan mahasiswa. Meskipun demikian, upaya peningkatan kualitas pada setiap dimensi evaluasi, terutama pada aspek penempatan mahasiswa yang relevan dengan program studi, kejelasan pedoman, dan kurikulum pembekalan, sangat diperlukan untuk mencapai kategori 'Sangat Baik' dan memaksimalkan kontribusi program.

Kata kunci: Evaluasi program; Kampus Mengajar; Model CIPP; Pembelajaran luar kampus; Peningkatan kualitas.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang kompetitif dan berkarakter. Sebagai lembaga pendidikan tinggi, perguruan tinggi dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta tuntutan dunia kerja. Dalam upaya tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memperkenalkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada tahun 2020 sebagai inovasi dalam transformasi pendidikan tinggi di Indonesia.

Salah satu implementasi nyata dari kebijakan MBKM adalah Program Kampus Mengajar, yaitu program yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajar di sekolah-sekolah dan membantu proses pembelajaran, administrasi, serta adaptasi teknologi pendidikan. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan kepemimpinan, empati sosial, serta kemampuan pedagogik melalui pengalaman langsung di lapangan.

Namun, pelaksanaan program ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama yang muncul adalah ketidaksesuaian antara bidang studi mahasiswa dan jenjang sekolah penugasan. Kondisi ini berpotensi menghambat efektivitas pembelajaran serta mengurangi manfaat program, baik bagi mahasiswa maupun sekolah sasaran. Misalnya, mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Teknik yang dipersiapkan untuk menjadi guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) justru ditempatkan di Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan materi dan metode pembelajaran.

Fenomena ini juga berdampak pada proses rekognisi atau konversi SKS bagi mahasiswa. Ketidaksesuaian bidang penugasan dapat menyebabkan mata kuliah tertentu tidak dapat dikonversi, sehingga mahasiswa tetap harus mengikuti perkuliahan di tengah program Kampus Mengajar. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi efektivitas tujuan MBKM yang sejatinya memberikan kebebasan belajar yang fleksibel dan relevan dengan kompetensi mahasiswa.

Beberapa penelitian sebelumnya (Bhakti et al., 2022; Annisatur, 2023) juga menemukan bahwa mahasiswa yang ditempatkan di sekolah yang tidak sesuai dengan program studi cenderung mengalami kesulitan dalam menguasai materi ajar, kurang percaya diri dalam mengajar, serta menghadapi kendala adaptasi dengan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, evaluasi terhadap pelaksanaan Program Kampus Mengajar menjadi penting untuk menilai sejauh mana program ini telah berjalan sesuai dengan tujuan kebijakan MBKM, khususnya di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (UNP).

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pelaksanaan Program Kampus Mengajar Batch 8 pada mahasiswa Fakultas Teknik UNP dengan menerapkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Melalui evaluasi ini diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan program, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi program di masa mendatang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode evaluasi program dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi implementasi Program Kampus Mengajar Batch 8 pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini digunakan untuk mengevaluasi konteks pelaksanaan, masukan, proses, dan hasil program secara sistematis guna memberikan rekomendasi perbaikan di masa mendatang. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada peserta program untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan Program Kampus Mengajar.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang pada periode 1 hingga 30 September 2025. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa Fakultas Teknik UNP yang berpartisipasi dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 8, dengan total sebanyak 35 orang. Dengan mempertimbangkan bahwa jumlah populasi kurang dari 100, penelitian ini menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Evaluasi dilakukan berdasarkan empat komponen model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Dimana data dikumpulkan melalui kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan indikator dalam model CIPP. Kuesioner menggunakan skala Likert.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi indikator evaluasi CIPP. Instrumen diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensinya.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung Total Capaian Responden (TCR) untuk setiap komponen evaluasi CIPP. Hasil interpretasi TCR diklasifikasikan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Analisis ini digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan Program Kampus Mengajar pada setiap dimensi evaluasi.

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk menilai tingkat keabsahan instrumen angket dalam mengumpulkan data, dengan bantuan program SPSS. Tujuan dari uji validitas adalah untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam angket memiliki kemampuan yang memadai dalam mengukur aspek yang hendak diteliti. Apabila hasil uji menunjukkan bahwa butir angket valid, maka data dapat diolah lebih lanjut. Sebaliknya, apabila terdapat butir yang tidak valid,

uji validitas diulang dengan hanya memasukkan pernyataan yang memenuhi kriteria validitas. Uji validitas ini dilakukan terhadap 30 responden yang dipilih secara acak dari seluruh jurusan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang berpartisipasi dalam Program Kampus Mengajar Batch 8.

Untuk menentukan validitas instrument yang digunakan, dapat diterapkan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

$\sum X$: Jumlah harga dari skor butir

$\sum Y$: Jumlah harga dari skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor butir

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari skor butir

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari skor total

N : Jumlah responden

Setelah dilakukan uji validitas sebanyak 52 pernyataan terdapat 8 pertanyaan yang dikategorikan tidak valid dikarenakan nilai signifikansi ≤ 0.05 , yaitu pernyataan nomor 4, 12, 15, 20, 22, 36, 42, dan 46. Pertanyaan yang tidak valid kemudian dihapus dan pertanyaan yang valid disusun kembali sebagaimana mestinya.

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian, yakni untuk memastikan apakah alat ukur yang digunakan dapat memberikan hasil yang stabil dan konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang kali. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila menghasilkan data yang relatif sama ketika digunakan untuk mengukur subjek yang sama pada waktu yang berbeda, atau ketika diterapkan pada kelompok yang berbeda dalam kondisi yang serupa. Instrumen dikatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} . Sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan table interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika $\geq 0,600$.

Tabel 1. Uji Reliabilitas.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,946	52

Tabel 2. *Processing Summary.*

Case Processing Summary			
Cases		N	%
	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk menilai efektivitas pelaksanaan Program Kampus Mengajar Batch 8 pada mahasiswa Fakultas Teknik UNP tahun 2024. Jumlah responden sebanyak 35 mahasiswa, dan seluruh kuesioner yang disebarkan dinyatakan layak diolah (100% valid).

Evaluasi pelaksanaan program Kampus Mengajar ditinjau pada Dimensi Context

Analisis statistik deskriptif pada dimensi context dilakukan berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh peserta Program Kampus Mengajar yang merupakan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dengan jumlah responden sebanyak 35 orang. Hasil analisis statistik deskriptif terkait evaluasi pada dimensi context disajikan pada tabel berikut.

- a) Kesesuaian Program Kampus Mengajar dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Tabel 3. Data Statistik Kesesuaian Program Kampus Mengajar.

		Statistics		
N		P1	P2	P3
	Valid	35	35	35
	Missing	0	0	0
	Mean	3,94	4,06	3,80
	Median	4,00	4,00	4,00
	Mode	4	4	4
	Std. Deviation	,873	,906	1,079
	Variance	,761	,820	1,165
	Range	3	3	4
	Minimum	2	2	1
	Maximum	5	5	5
	Sum	138	142	133

Hasil analisis menunjukkan bahwa data yang melibatkan 35 responden memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 11,8, yang mengindikasikan bahwa secara umum skor responden cenderung berpusat di sekitar nilai tersebut. Nilai median sebesar 12 menunjukkan bahwa ketika seluruh skor diurutkan dari yang terendah hingga tertinggi, titik tengah distribusi berada pada angka 12. Sementara itu, nilai modus sebesar 12 menandakan bahwa skor yang paling sering muncul dalam data adalah 12. Nilai standar deviasi sebesar 2,8 mengindikasikan bahwa sebaran data relatif homogen, di mana sebagian besar skor responden berada di sekitar rata-rata 11,8, sehingga variabilitas data tergolong rendah. Adapun skor minimum yang diperoleh adalah 5, sedangkan skor maksimum mencapai 15, yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat penilaian di antara responden.

Berdasarkan data pada Tabel 3, hasil tersebut selanjutnya diolah menggunakan Microsoft Excel untuk menghitung Tingkat Capaian Responden (TCR). Perhitungan ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik setiap aspek evaluasi pada dimensi context dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Hasil kategorisasi dan interpretasi skor TCR disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil interpretasi skor TCR pada dimensi context.

DIMENSI CONTEXT										
No Item	SS 5	S 4	RG 3	TS 2	STS 1	N	SKOR (X)	MEAN (N/X)	TCR (%)	KATEGORI
Kesesuaian Program Kampus Mengajar dengan kebijakan (MBKM)										
P1	8	21	2	4	0	35	138	3,94	78,85	Cukup Baik
P2	11	19	1	4	0	35	142	4,05	81,14	Baik
P3	8	19	3	3	2	35	133	3,8	76	Cukup Baik
RATA-RATA DIMENSI									78,66	Cukup Baik

Secara umum persepsi responden berada pada kategori “cukup baik” kemudian rata-rata TCR sebesar 78,66% yang termasuk dalam kategori “cukup baik”. Berdasarkan analisis P1 diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 3,94 dengan nilai TCR sebesar 78,85% yang termasuk dalam kategori “cukup baik”. Sebagian masih adanya responden yang memilih kategori “ragu-ragu” hingga “tidak setuju” walaupun jumlahnya relatif kecil. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada aspek kesesuaian ini, program Kampus Mengajar masih memerlukan penguatan agar benar-benar sejalan dengan prinsip utama MBKM. Bagian P2 diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 4,05 dengan TCR sebesar 81,14% kategori “baik”. Sedangkan P3 diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 3,8 dengan TCR sebesar 76% kategori “cukup baik”. Secara keseluruhan, dimensi Context yang memperoleh skor rata-rata sebesar 78,67% dengan kategori “cukup baik”. Ini menegaskan bahwa program Kampus Mengajar telah sejalan dengan

kebijakan MBKM, meskipun masih perlu adanya evaluasi berkelanjutan dan penguatan pada aspek implementasi lapangan agar capaian program dapat meningkat menjadi kategori “baik” bahkan “sangat baik”.

Evaluasi pelaksanaan program Kampus Mengajar ditinjau pada Dimensi Input

Analisis statistik deskriptif pada dimensi input dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 for Windows. Analisis ini didasarkan pada data yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebarakan kepada peserta Program Kampus Mengajar yang merupakan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, dengan jumlah responden sebanyak 35 orang.

a) Kelengkapan dokumen rencana program Kampus Mengajar

Tabel 5. Data Statistik Kelengkapan dokumen rencana program Kampus Mengajar.

		Statistics	
		P4	P5
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean		4,09	3,91
Median		4,00	4,00
Mode		4	4
Std. Deviation		,702	,853
Variance		,492	,728
Range		3	4
Minimum		2	1
Maximum		5	5
Sum		143	137

Hasil analisis menunjukkan bahwa data yang melibatkan 35 responden memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 8, yang mengindikasikan bahwa secara umum skor responden berpusat di sekitar nilai tersebut. Nilai modus sebesar 12 menunjukkan bahwa skor yang paling sering muncul dalam data adalah 12. Sementara itu, standar deviasi sebesar 1,5 menggambarkan tingkat penyebaran data di sekitar nilai rata-rata, yang berarti bahwa sebagian besar skor responden bervariasi sekitar 1,5 poin dari rata-rata 8. Adapun skor minimum yang diperoleh adalah 3, sedangkan skor maksimum mencapai 15, yang mencerminkan adanya rentang variasi nilai yang cukup luas di antara para responden.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 5, hasil analisis selanjutnya diolah menggunakan Microsoft Excel dengan menghitung Tingkat Capaian Responden (TCR). Perhitungan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat pencapaian pada dimensi input. Hasil kategorisasi dan interpretasi skor TCR disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil interpretasi skor TCR pada dimensi *input*.

DIMENSI INPUT										
No Item	SS 5	S 4	RG 3	TS 2	STS 1	N	SKOR (X)	MEAN (N/X)	TCR (%)	KATEGORI
Kelengkapan dokumen rencana program Kampus Mengajar										
P4	9	21	4	1	0	35	143	4,08	81,71	Baik
P5	7	21	5	1	1	35	137	3,91	78,28	Cukup Baik
RATA-RATA DIMENSI									80,57	Baik

Hasil analisis data yang dilakukan terhadap 35 mahasiswa P4 diperoleh skor rata-rata (mean) 4,08 nilai (TCR) berada pada angka 81,71% kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa pada item ini, kualitas input program telah berada pada kondisi yang baik, meskipun tetap terdapat ruang untuk peningkatan agar lebih optimal. Pada P5 diperoleh skor rata-rata (mean) 3,91 nilai (TCR) sebesar 78,29% kategori sebagai “cukup baik”. Artinya meskipun secara umum responden memberikan penilaian positif, masih terdapat beberapa aspek dari kelengkapan dokumen rencana program yang dinilai belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan atau harapan peserta. Secara keseluruhan, rata-rata TCR 80,57%, yang termasuk dalam kategori “baik”. Hasil ini memperlihatkan bahwa secara umum dimensi input dalam aspek kelengkapan dokumen rencana program Kampus Mengajar telah berada pada tingkat yang baik. Peserta program merasakan adanya dukungan yang cukup dari sisi dokumen perencanaan, sehingga dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan program.

b) Peserta Program

Tabel 7. Data Statistik Peserta program.

		Statistics		
N	Valid Missing	P6	P7	P8
		35 0	35 0	35 0
Mean		3,86	4,17	4,31
Median		4,00	4,00	4,00
Mode		4	4	4
Std. Deviation		,845	,664	,583
Variance		,714	,440	,339
Range		3	3	2
Minimum		2	2	3
Maximum		5	5	5
Sum		135	146	151

Hasil analisis menunjukkan bahwa data yang melibatkan 35 responden memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 12,34, yang mengindikasikan bahwa secara umum skor responden berpusat di sekitar nilai tersebut. Nilai median sebesar 12 menunjukkan bahwa ketika seluruh skor diurutkan dari yang terendah hingga tertinggi, titik tengah distribusi berada pada angka 12. Sementara itu, modus sebesar 12 menandakan bahwa skor yang paling sering muncul dalam

data adalah 12. Nilai standar deviasi sebesar 2 mengindikasikan bahwa sebaran data relatif homogen, di mana sebagian besar skor responden tidak jauh berbeda dari nilai rata-rata 12,34, sehingga data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai tersebut. Adapun skor minimum yang diperoleh adalah 5, sedangkan skor maksimum mencapai 15, yang menunjukkan adanya variasi nilai di antara para responden.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 7, hasil analisis selanjutnya diolah menggunakan Microsoft Excel dengan menghitung Tingkat Capaian Responden (TCR). Perhitungan ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik setiap aspek evaluasi pada dimensi process dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Hasil kategorisasi dan interpretasi skor TCR disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil interpretasi skor TCR pada dimensi input.

DIMENSI INPUT										
No Item	SS 5	S 4	RG 3	TS 2	STS 1	N	SKOR (X)	MEAN (N/X)	TCR (%)	KATEGORI
Peserta Program										
P6	6	22	3	4	0	35	135	3,85	77,14	Cukup Baik
P7	10	22	2	1	0	35	146	4,17	83,42	Baik
P8	13	20	2	0	0	35	151	4,31	86,28	Baik
RATA-RATA DIMENSI									82,28	Baik

Hasil analisis data yang dilakukan terhadap 35 mahasiswa P6 diperoleh skor rata-rata (mean) 3,85 nilai (TCR) diangka 77,14% kategori “cukup baik”. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta program memberikan respon positif meskipun belum sepenuhnya optimal. Pada P7, diperoleh skor rata-rata (mean) 4,17 nilai (TCR) mencapai 83,43% kategori “baik”. Hal ini responden menilai pelaksanaan pada aspek ini telah berjalan sesuai dengan harapan, meskipun tetap terbuka kemungkinan untuk dilakukan penguatan agar lebih maksimal. Kemudian, pada P8, nilai skor rata-rata (mean) 4,31 nilai (TCR) mencapai 86,29% kategori “baik”. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator yang diwakili oleh item ini mendapat penilaian paling tinggi di antara ketiga butir pernyataan pada dimensi input. Secara keseluruhan, rata-rata nilai TCR 82,29%, kategori “baik”. Hasil ini memperlihatkan bahwa secara umum pelaksanaan program pada dimensi input telah berjalan dengan baik. Namun, tetap terlihat adanya variasi pada penilaian.

c) Pembekalan

Tabel 9. Data Statistik Pembekalan.

		Statistics			
N	Valid	P9	P10	P11	P12
	Missing				
		35	35	35	35
		0	0	0	0
	Mean	3,97	3,80	4,14	3,80
	Median	4,00	4,00	4,00	4,00
	Mode	4	4	4	4
	Std. Deviation	,954	,933	,601	,759
	Variance	,911	,871	,361	,576
	Range	3	4	2	3
	Minimum	2	1	3	2
	Maximum	5	5	5	5
	Sum	139	133	145	133

Hasil analisis menunjukkan bahwa data yang melibatkan 35 responden memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 15,71, yang mengindikasikan bahwa secara umum skor responden berpusat di sekitar nilai tersebut. Nilai median sebesar 16 menunjukkan bahwa ketika seluruh skor diurutkan dari yang terendah hingga tertinggi, titik tengah distribusi berada pada angka 16. Sementara itu, modus sebesar 16 menandakan bahwa skor yang paling sering muncul dalam data adalah 16. Nilai standar deviasi sebesar 3,2 menunjukkan bahwa sebaran data relatif homogen, di mana sebagian besar skor responden tidak jauh berbeda dari rata-rata 15,71, sehingga data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai tersebut. Adapun skor minimum yang diperoleh adalah 8, sedangkan skor maksimum mencapai 20, yang mencerminkan adanya variasi nilai di antara responden.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 9, hasil analisis selanjutnya diolah menggunakan Microsoft Excel dengan menghitung Tingkat Capaian Responden (TCR). Perhitungan ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik setiap aspek evaluasi pada dimensi product dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Hasil kategorisasi dan interpretasi skor TCR disajikan pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil interpretasi skor TCR pada dimensi input.

DIMENSI INPUT										
No Item	SS 5	S 4	RG 3	TS 2	STS 1	N	SKOR (X)	MEAN (N/X)	TCR (%)	KATEGORI
Pembekalan										
P9	10	19	1	5	0	35	139	3,97	79,42	Cukup Baik
P10	6	21	4	3	1	35	133	3,8	76	Cukup Baik
P11	9	22	4	0	0	35	145	4,14	82,85	Baik
P12	6	17	11	1	0	35	133	3,8	76	Cukup Baik
RATA-RATA DIMENSI									78,57	Cukup Baik

Hasil analisis data yang dilakukan terhadap 35 mahasiswa P9 memperoleh skor rata-rata (mean) 3,97 serta TCR 79,42% kategori “Cukup Baik.” Sebagian besar responden menilai kurikulum atau bahan pembekalan sudah cukup memadai, namun masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan agar dapat mencapai kategori “Baik.” Bagian P10 memperoleh skor rata-rata (mean) 3,8 serta TCR sebesar 76% kategori “Cukup Baik.” Sementara itu, P11 mendapatkan skor rata-rata (mean) 4,14 serta TCR 82,86% kategori “Baik” dapat dikatakan sudah cukup efektif dan sesuai dengan harapan responden. Selanjutnya P12 memperoleh skor rata-rata (mean) 3,8 serta TCR 76% kategori “Cukup Baik.” Artinya, responden menilai materi sudah membantu, namun belum sepenuhnya maksimal dalam mendukung pembekalan yang efektif. Secara keseluruhan, rata-rata nilai TCR 78,57% kategori “Cukup Baik.” Hasil ini memberikan gambaran bahwa kurikulum atau bahan pembekalan yang diberikan dalam kegiatan penelitian ini sudah dianggap memadai oleh responden, namun belum sepenuhnya optimal. Dengan kata lain, kurikulum atau bahan pembekalan masih perlu ditingkatkan kualitasnya agar seluruh indikator dapat mencapai kategori “Baik” bahkan “Sangat Baik”.

Evaluasi pelaksanaan program Kampus Mengajar ditinjau pada Dimensi Process

Analisis statistik deskriptif pada dimensi process dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 for Windows. Analisis ini didasarkan pada data hasil pengisian kuesioner yang telah disebarakan kepada peserta Program Kampus Mengajar, yang merupakan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, dengan jumlah responden sebanyak 35 orang.

a) Perencanaan

Tabel 11. Data Statistik Perencanaan.

		Statistics	
		P13	P14
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean		3,97	3,89
Median		4,00	4,00
Mode		4	4
Std. Deviation		,923	1,022
Variance		,852	1,045
Range		3	3
Minimum		2	2
Maximum		5	5
Sum		139	136

Hasil analisis menunjukkan bahwa data yang melibatkan 35 responden memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 7,86, yang mengindikasikan bahwa secara umum skor responden berpusat di sekitar nilai tersebut. Nilai modus sebesar 8 menunjukkan bahwa skor yang paling sering muncul dalam data adalah 8. Sementara itu, standar deviasi sebesar 1,94 menggambarkan tingkat penyebaran data di sekitar nilai rata-rata, yang berarti bahwa sebagian besar skor responden bervariasi sekitar 1,94 poin dari nilai rata-rata 7,86. Adapun skor minimum yang diperoleh adalah 4, sedangkan skor maksimum mencapai 10, yang menunjukkan adanya rentang nilai yang cukup luas di antara responden.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 11, hasil analisis selanjutnya diolah menggunakan Microsoft Excel dengan menghitung Tingkat Capaian Responden (TCR). Perhitungan ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik setiap aspek evaluasi pada dimensi process dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Hasil kategorisasi dan interpretasi skor TCR disajikan pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Hasil interpretasi skor TCR pada dimensi proses.

DIMENSI PROCESS										
No Item	SS 5	S 4	RG 3	TS 2	STS 1	N	SKOR (X)	MEAN (N/X)	TCR (%)	KATEGORI
Perencanaan										
P13	11	15	6	3	0	35	139	3,97	79,42	Cukup Baik
P14	11	14	5	5	0	35	136	3,88	77,71	Cukup Baik
RATA-RATA DIMENSI									78,57	Cukup Baik

Hasil analisis data yang dilakukan terhadap 35 mahasiswa memberikan penilaian dengan rata-rata skor yang berada pada kategori “cukup baik”. P13 memperoleh skor rata-rata (mean) 3,97 serta TCR sebesar 79,42% kategori “cukup baik”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai pernyataan ini sudah cukup terpenuhi, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Selanjutnya, pada P14 diperoleh skor rata-rata (mean) 3,89 serta TCR sebesar 77,71% kategori “cukup baik”. Berarti bahwa responden menilai aspek ini masih memerlukan perhatian lebih dibandingkan item sebelumnya. Secara keseluruhan, rata-rata TCR sebesar 78,57% dengan kategori “cukup baik”. Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan perencanaan dalam pelaksanaan proses penelitian atau kegiatan yang dievaluasi telah dilaksanakan dengan cukup memadai, meskipun masih belum mencapai tingkat “baik” atau “sangat baik”.

b) Pelaksanaan

Tabel 13. Data Statistik Pelaksanaan.

		Statistics					
N	Valid	P15	P16	P17	P18	P19	P20
	Missing	35	35	35	35	35	35
		0	0	0	0	0	0
Mean		3,77	3,40	3,89	3,89	3,60	3,69
Median		4,00	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00
Mode		4	3	5	4	4	5
Std. Deviation		1,087	1,241	1,183	,900	1,143	1,231
Variance		1,182	1,541	1,398	,810	1,306	1,516
Range		4	4	4	3	4	4
Minimum		1	1	1	2	1	1
Maximum		5	5	5	5	5	5
Sum		132	119	136	136	126	129

Hasil analisis menunjukkan bahwa data yang melibatkan 35 responden memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 22,24, yang mengindikasikan bahwa secara umum skor responden berpusat di sekitar nilai tersebut. Nilai median sebesar 23 menunjukkan bahwa ketika seluruh skor diurutkan dari yang terendah hingga tertinggi, titik tengah distribusi berada pada angka 23. Sementara itu, modus sebesar 25 menandakan bahwa skor yang paling sering muncul dalam data adalah 25. Nilai standar deviasi sebesar 6,78 menunjukkan bahwa sebaran data relatif homogen, di mana sebagian besar skor responden tidak jauh berbeda dari nilai rata-rata 22,24, sehingga data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai tersebut. Adapun skor minimum yang diperoleh adalah 7, sedangkan skor maksimum mencapai 30, yang menggambarkan adanya variasi nilai di antara para responden.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 13, hasil analisis selanjutnya diolah menggunakan Microsoft Excel dengan menghitung Tingkat Capaian Responden (TCR). Perhitungan ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik setiap aspek evaluasi pada dimensi product dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Hasil kategorisasi dan interpretasi skor TCR disajikan pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14. Hasil interpretasi skor TCR pada dimensi proses.

DIMENSI PROCESS										
No	SS	S	RG	TS	STS	N	SKOR	MEAN	TCR	KATEGORI
Item	5	4	3	2	1		(X)	(N/X)	(%)	
Perencanaan										
P15	8	18	4	3	2	35	132	3,77	75,42	Cukup Baik
P16	8	9	10	5	3	35	119	3,4	68	Cukup Baik
P17	14	10	5	5	1	35	136	3,88	77,71	Cukup Baik
P18	8	19	4	4	0	35	136	3,88	77,71	Cukup Baik
P19	8	14	5	7	1	35	126	3,6	72	Cukup Baik
P20	13	6	9	6	1	35	129	3,68	73,71	Cukup Baik
RATA-RATA DIMENSI									74,09	Cukup Baik

Hasil analisis data yang dilakukan terhadap 35 mahasiswa khususnya aspek Pelaksanaan dapat diketahui bahwa responden memberikan penilaian dengan rata-rata skor mencapai 74,09% kategori “Cukup Baik”. Pada P15 diperoleh skor rata-rata (mean) 3,77 dan TCR sebesar 75,42% kategori “cukup baik”, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan agar bisa mencapai kategori yang lebih tinggi. Selanjutnya P16 memperoleh skor rata-rata (mean) 3,4 dan TCR sebesar 68% kategori “cukup baik”. Nilai ini merupakan yang terendah di antara seluruh pernyataan dalam dimensi Process, sehingga dapat diartikan bahwa aspek yang diukur dalam butir ini masih perlu mendapatkan perhatian khusus dan perbaikan. Sementara itu, pada P17 diperoleh skor rata-rata (mean) 3,88 dan TCR sebesar 77,71% kategori “cukup baik. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan cukup baik oleh responden dan mendekati kategori “Baik”. Kondisi serupa juga terlihat pada P18 yang memperoleh skor rata-rata (mean) 3,88 dan TCR sebesar 77,71% kategori “cukup baik”. Adapun pada P19 memperoleh skor rata-rata (mean) 3,6 dan TCR sebesar 72% kategori “Cukup Baik”. Selanjutnya P20 memperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 3,68 dan TCR sebesar 73,71%. Hasil tersebut juga menunjukkan kecenderungan yang sama, yakni responden menilai pelaksanaan pada aspek ini dalam kategori “Cukup Baik”. Secara keseluruhan mengindikasikan bahwa pelaksanaan dimensi Process telah berjalan dengan cukup baik, meskipun belum optimal. Nilai rata-rata TCR sebesar 74,09% menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki penilaian positif terhadap pelaksanaan dimensi ini, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang harus diperhatikan, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kualitas pelaksanaan pada dimensi Process masih sangat diperlukan agar hasilnya dapat mencapai kategori “Baik” bahkan “Sangat Baik”.

c) Evaluasi

Tabel 15. Data Statistik Evaluasi.

		Statistics		
		P21	P22	P23
N	Valid	35	35	35
	Missing	0	0	0
Mean		3,63	4,23	3,46
Median		4,00	4,00	4,00
Mode		4	4	4
Std. Deviation		1,087	,877	1,010
Variance		1,182	,770	1,020
Range		4	3	4
Minimum		1	2	1
Maximum		5	5	5
Sum		127	148	121

Hasil analisis menunjukkan bahwa data yang melibatkan 35 responden memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 11,32, yang mengindikasikan bahwa secara umum skor responden berpusat di sekitar nilai tersebut. Nilai median sebesar 12 menunjukkan bahwa ketika seluruh skor diurutkan dari yang terendah hingga tertinggi, titik tengah distribusi berada pada angka 12. Sementara itu, modus sebesar 12 menandakan bahwa skor yang paling sering muncul dalam data adalah 12. Nilai standar deviasi sebesar 2,97 menunjukkan bahwa sebaran data relatif homogen, di mana sebagian besar skor responden tidak jauh berbeda dari nilai rata-rata 11,32, sehingga data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai tersebut. Adapun skor minimum yang diperoleh adalah 4, sedangkan skor maksimum mencapai 15, yang menunjukkan adanya variasi nilai di antara para responden.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 15, hasil analisis selanjutnya diolah menggunakan Microsoft Excel dengan menghitung Tingkat Capaian Responden (TCR). Perhitungan ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik setiap aspek evaluasi pada dimensi context dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Hasil kategorisasi dan interpretasi skor TCR disajikan pada Tabel 16 berikut.

Tabel 16. Hasil interpretasi skor TCR pada dimensi proses.

DIMENSI PROCESS										
No Item	SS 5	S 4	RG 3	TS 2	STS 1	N	SKOR (X)	MEAN (N/X)	TCR (%)	KATEGORI
Evaluasi										
P21	8	13	8	5	1	35	127	3,62	72,57	Cukup Baik
P22	15	16	1	3	0	35	148	4,22	84,57	Baik
P23	5	13	11	5	1	35	121	3,45	69,14	Cukup Baik
RATA-RATA DIMENSI									75,42	Cukup Baik

Hasil analisis data yang dilakukan terhadap 35 mahasiswa diketahui bahwa responden memberikan penilaian yang berbeda-beda, pada P21 memperoleh skor rata-rata (mean) 3,62 nilai TCR 72,57% kategori “cukup baik”. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai bahwa belum sepenuhnya optimal, dengan kata lain, pelaksanaan proses yang dimaksud pada item ini masih memiliki ruang untuk ditingkatkan agar dapat mencapai kategori “baik” atau bahkan “sangat baik”. Selanjutnya P22 memperoleh skor rata-rata (mean) 4,22 nilai TCR yaitu 84,57% kategori “baik”. Hasil ini merupakan yang tertinggi di antara ketiga indikator pada dimensi process. Adapun pada P23 mendapatkan skor rata-rata (mean) 3,45 dan nilai TCR sebesar 69,14% kategori “cukup baik”. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun responden cenderung menilai positif, masih terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki. Secara keseluruhan, rata-rata capaian pada dimensi process menunjukkan nilai TCR sebesar 75,42%

kategori “cukup baik”. Artinya, meskipun terdapat satu pernyataan P22 yang sudah berada pada kategori “baik”, namun capaian keseluruhan masih berada pada level cukup baik karena dua pernyataan lainnya belum mampu mencapai kategori baik.

Evaluasi pelaksanaan program Kampus Mengajar ditinjau pada Dimensi Product

Analisis statistik deskriptif pada dimensi product dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 for Windows. Analisis ini didasarkan pada data yang diperoleh melalui kuesioner yang telah disebarkan kepada peserta Program Kampus Mengajar, yang merupakan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, dengan jumlah responden sebanyak 35 orang.

a) Hasil program untuk peserta program (Peserta Program)

Tabel 17. Data Statistik Hasil program untuk peserta program.

		Statistics									
		P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33
N	Valid	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,23	4,09	4,17	3,94	4,14	3,91	4,40	4,11	4,40	4,34
Median		4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
Mode		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Std. Deviation		,490	,702	,618	,838	,692	,742	,604	,758	,553	,725
Variance		,240	,492	,382	,703	,479	,551	,365	,575	,306	,526
Range		2	3	2	3	4	3	2	2	2	3
Minimum		3	2	3	2	1	2	3	3	3	2
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Sum		148	143	146	138	145	137	154	144	154	152

		Statistics									
		P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43
N	Valid	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,20	4,03	4,37	4,26	4,03	4,09	4,20	4,09	4,31	4,20
Median		4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
Mode		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Std. Deviation		,759	,664	,646	,741	,822	,612	,584	,702	,676	,473
Variance		,576	,440	,417	,550	,676	,375	,341	,492	,457	,224
Range		4	2	3	4	3	2	2	2	3	2
Minimum		1	3	2	1	2	3	3	3	2	3
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Sum		147	141	153	149	141	143	147	143	151	147

Hasil analisis menunjukkan bahwa data yang melibatkan 35 responden memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 83,51, yang mengindikasikan bahwa secara umum skor responden berpusat di sekitar nilai tersebut. Nilai median sebesar 80 menunjukkan bahwa ketika seluruh skor diurutkan dari yang terendah hingga tertinggi, titik tengah distribusi berada pada angka 80. Sementara itu, modus sebesar 80 menandakan bahwa skor yang paling sering muncul dalam data adalah 80. Nilai standar deviasi sebesar 13,40 menunjukkan bahwa sebaran data relatif

homogen, di mana sebagian besar skor responden tidak jauh berbeda dari rata-rata 83,51, sehingga data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai tersebut. Adapun skor minimum yang diperoleh adalah 47, sedangkan skor maksimum mencapai 100, yang menggambarkan adanya variasi nilai di antara para responden.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 17, hasil analisis selanjutnya diolah menggunakan Microsoft Excel dengan menghitung Tingkat Capaian Responden (TCR). Perhitungan ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik setiap aspek evaluasi pada dimensi product dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Hasil kategorisasi dan interpretasi skor TCR disajikan pada Tabel 18 berikut.

Tabel 18. Hasil interpretasi skor TCR pada dimensi produk.

DIMENSI PRODUCT										
No Item	SS 5	S 4	RG 3	TS 2	STS 1	N	SKOR (X)	MEAN (N/X)	TCR (%)	KATEGORI
Hasil program untuk peserta program										
P24	9	25	1	0	0	35	148	4,22	84,57	Baik
P25	8	24	1	2	0	35	143	4,08	81,71	Baik
P26	10	21	4	0	0	35	146	4,17	83,42	Baik
P27	10	14	10	1	0	35	138	3,94	78,85	Cukup Baik
P28	8	26	0	0	1	35	145	4,14	82,85	Baik
P29	7	19	8	1	0	35	137	3,91	78,28	Cukup Baik
P30	16	17	2	0	0	35	154	4,4	88	Baik
P31	12	15	8	0	0	35	144	4,11	82,28	Baik
P32	15	19	1	0	0	35	154	4,4	88	Baik
P33	16	16	2	1	0	35	152	4,34	86,85	Baik
P34	11	22	1	0	1	35	147	4,2	84	Baik
P35	8	20	7	0	0	35	141	4,02	80,57	Baik
P36	15	19	0	1	0	35	153	4,37	87,42	Baik
P37	12	22	0	0	1	35	149	4,25	85,14	Baik
P38	10	18	5	2	0	35	141	4,02	80,57	Baik
P39	8	22	5	0	0	35	143	4,08	81,71	Baik
P40	10	22	3	0	0	35	147	4,2	84	Baik
P41	10	18	7	0	0	35	143	4,08	81,71	Baik
P42	14	19	1	1	0	35	151	4,31	86,28	Baik
P43	8	26	1	0	0	35	147	4,2	84	Baik
RATA-RATA DIMENSI									83,51	Baik

Hasil analisis data yang dilakukan terhadap 35 mahasiswa pada P24 sampai P43, dapat diketahui bahwa secara umum penilaian peserta program berada pada kategori “Baik” dengan rata-rata tingkat capaian responden (TCR) sebesar 83,51%. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan dalam program dipersepsikan telah memenuhi kebutuhan dan harapan peserta, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan. Meskipun demikian, terdapat pula beberapa pernyataan yang memperoleh penilaian lebih rendah. Seperti pada P27 dan P29 dengan TCR masing-masing 78,85% dan 78,28% serta mean di bawah 4, keduanya masuk dalam kategori “Cukup Baik” Nilai tersebut

lebih rendah dibandingkan pernyataan lainnya. Selain itu, pada P24 sampai P43 memperoleh nilai TCR berkisar antara 80%–86% dengan kategori “Baik”. Hal ini menandakan bahwa peserta program pada umumnya memberikan respon positif terhadap kualitas produk. Secara keseluruhan memperlihatkan bahwa dimensi Product dinilai baik oleh peserta, yang berarti bahwa produk program yang ditawarkan telah memberikan kualitas sesuai dengan standar yang diharapkan. Namun, adanya beberapa indikator yang masih berada pada kategori Cukup Baik menjadi masukan penting agar penyelenggara program dapat melakukan peningkatan.

b) Hasil program untuk sekolah sasaran

Tabel 19. Data Statistik Hasil program untuk sekolah sasaran.

Statistics		
		P44
N	Valid	35
	Missing	0
	Mean	4,20
	Median	4,00
	Mode	4
	Std. Deviation	,797
	Variance	,635
	Range	4
	Minimum	1
	Maximum	5
	Sum	147

Hasil analisis menunjukkan bahwa data yang melibatkan 35 responden memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4,20, yang mengindikasikan bahwa secara umum skor responden berpusat di sekitar angka tersebut. Nilai median sebesar 4 menunjukkan bahwa ketika seluruh skor diurutkan dari yang terendah hingga tertinggi, titik tengah distribusi berada pada angka 4. Sementara itu, modus sebesar 4 menandakan bahwa skor yang paling sering muncul dalam data adalah 4. Nilai standar deviasi sebesar 0,79 menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data terhadap rata-rata relatif rendah, yang berarti sebagian besar skor responden tidak jauh berbeda dari nilai rata-rata 4,20. Dengan demikian, data dapat dikatakan cukup homogen. Adapun skor minimum yang diperoleh adalah 1, sedangkan skor maksimum mencapai 5, yang menunjukkan adanya variasi nilai di antara para responden.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 19, hasil analisis selanjutnya diolah menggunakan Microsoft Excel dengan menghitung Tingkat Capaian Responden (TCR). Perhitungan ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik setiap aspek evaluasi pada dimensi product dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Hasil kategorisasi dan interpretasi skor TCR disajikan pada Tabel 20 berikut.

Tabel 20. Hasil interpretasi skor TCR pada dimensi produk.

No Item	DIMENSI PRODUCT							TCR (%)	KATEGORI
	SS 5	S 4	RG 3	TS 2	STS 1	N	SKOR (X)	MEAN (N/X)	
P44	12	20	2	0	1	35	147	4,2	Baik
RATA-RATA DIMENSI								84	Baik

Hasil analisis data yang dilakukan terhadap 35 mahasiswa pada P44 diperoleh gambaran bahwa persepsi responden berada pada kategori “baik”. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang memberikan penilaian “sangat setuju” sebanyak 12 orang, penilaian “setuju” sebanyak 20 orang, dan penilaian “ragu-ragu” sebanyak 2 orang. Sementara itu, hanya sebagian kecil responden yang memberikan penilaian negatif, yaitu “tidak setuju” sebanyak 0 orang dan “sangat tidak setuju” hanya 1 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai program yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan dan memberikan dampak positif bagi sekolah sasaran. Skor total adalah 147, (mean) sebesar 4,2 serta TCR 84% kategori “baik”. Artinya, tingkat penerimaan dan kepuasan responden terhadap hasil program relatif tinggi. Rata-rata keseluruhan juga menunjukkan angka TCR sebesar 84% dengan kategori baik.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Kampus Mengajar Batch 8 pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (FT UNP) dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model CIPP dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan program, mencakup aspek kontekstual, ketersediaan sumber daya, proses implementasi, serta hasil yang diperoleh. Melalui pendekatan ini, evaluasi tidak hanya berfokus pada keluaran (output) program, tetapi juga mempertimbangkan sejauh mana kebijakan, perencanaan, dan pelaksanaan program mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi pelaksanaan program Kampus Mengajar ditinjau pada Dimensi (*Context*)

Hasil evaluasi pada dimensi context menunjukkan bahwa Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 78,66%, yang termasuk dalam kategori “cukup baik”. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum, pelaksanaan Program Kampus Mengajar telah berjalan dengan cukup relevan terhadap kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah ketidaksesuaian antara jenjang sekolah penugasan dengan program studi mahasiswa. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta mengalami kesulitan dalam menerapkan kompetensi sesuai bidang keahliannya. Oleh karena itu, hasil ini merekomendasikan adanya perbaikan pada mekanisme penempatan mahasiswa, sehingga kesesuaian antara bidang studi dan lokasi penugasan dapat lebih optimal di masa mendatang.

Temuan ini sejalan dengan teori Stufflebeam (1971) yang menekankan bahwa konteks harus dievaluasi untuk memastikan program berjalan sesuai kebutuhan dan tujuan kebijakan. Dengan demikian, agar program lebih efektif, perlu adanya ***sinkronisasi* antara kebijakan MBKM dan pelaksana teknis di lapangan.

Evaluasi pelaksanaan program Kampus Mengajar ditinjau pada Dimensi (*Input*)

Pada dimensi input, diperoleh hasil TCR antara 78,57% hingga 82,28%, dengan kategori “baik” hingga cukup baik. Indikator kelengkapan dokumen rencana program memperoleh skor 80,57%, peserta program 82,28%, dan kurikulum/bahan pembekalan 78,57%. Hal ini menunjukkan bahwa pedoman pelaksanaan dan sumber daya sudah memadai, namun kualitas seleksi peserta dan kesesuaian materi pembekalan masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan kebutuhan di sekolah mitra.

Hasil ini konsisten dengan pendapat Arikunto & Jabar (2009) yang menyebutkan bahwa input yang baik menentukan efektivitas pelaksanaan program. Dalam konteks ini, peningkatan kualitas pembekalan dan penyediaan pedoman teknis yang lebih terstruktur dapat memperkuat kesiapan mahasiswa sebelum diterjunkan ke lapangan.

Evaluasi pelaksanaan program Kampus Mengajar ditinjau pada Dimensi (*Process*)

Pada dimensi process, skor TCR berkisar 77% hingga 83% dengan kategori “baik”. Proses pelaksanaan berjalan lancar berkat dukungan pihak universitas, dosen pembimbing lapangan, dan sekolah mitra. Namun, masih ditemukan beberapa kelemahan dalam aspek koordinasi antar pihak dan keterbatasan waktu pelaksanaan, sehingga belum semua target program dapat tercapai optimal.

Evaluasi terhadap aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menjalankan perannya sebagai asisten guru dan fasilitator pembelajaran di sekolah. Temuan ini sejalan dengan Ramdani (2020) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan pendidikan untuk membentuk karakter dan kemampuan kepemimpinan.

Evaluasi pelaksanaan program Kampus Mengajar ditinjau pada Dimensi (*Product*)

Hasil pada dimensi product menunjukkan rata-rata TCR sebesar 83,51% untuk hasil program terhadap peserta dan 84% untuk hasil program terhadap sekolah sasaran, keduanya termasuk kategori “baik”. Mahasiswa mengaku memperoleh peningkatan kemampuan dalam komunikasi, kepemimpinan, dan adaptasi teknologi, sementara pihak sekolah merasakan adanya peningkatan kualitas literasi dan numerasi siswa.

Namun, beberapa aspek seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan pedagogis peserta masih dinilai cukup baik, sehingga memerlukan perbaikan dalam desain pelatihan dan pembimbingan lapangan. Hasil ini mendukung temuan Krisnawati (2021) bahwa Program Kampus Mengajar berdampak positif terhadap penguatan literasi dan numerasi siswa, terutama di sekolah-sekolah dengan keterbatasan sumber daya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan Program Kampus Mengajar pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (FT UNP) secara keseluruhan berada pada kategori “Cukup Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Kampus Mengajar telah terlaksana dengan cukup efektif dari berbagai aspek evaluasi. Program ini mampu memberikan pengalaman belajar di luar kampus bagi mahasiswa, sehingga berkontribusi dalam peningkatan keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dan pendidikan masa kini.

Pada dimensi Context, diperoleh skor TCR sebesar 78,66% dengan kategori “Cukup Baik”. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah relevan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Namun, ditemukan kendala berupa ketidaksesuaian antara jenjang sekolah penempatan dengan program studi asal peserta, yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan program. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan mekanisme penempatan agar program dapat mencapai kategori “Baik” dan semakin relevan dengan kebijakan MBKM.

Pada dimensi Input, indikator kelengkapan dokumen perencanaan program memperoleh skor TCR sebesar 80,57% (kategori Baik), indikator peserta program memperoleh 82,28% (kategori Baik), dan indikator kurikulum atau bahan pembekalan memperoleh 78,57% (kategori Cukup Baik). Hasil ini menunjukkan bahwa pedoman pelaksanaan, sumber daya peserta, dan kurikulum pembekalan sudah cukup mendukung. Meskipun demikian, peningkatan masih diperlukan dalam hal seleksi peserta, kejelasan pedoman, serta relevansi kurikulum pembekalan agar pelaksanaan program menjadi lebih terarah, efektif, dan efisien.

Pada dimensi Process, indikator perencanaan memperoleh skor TCR sebesar 78,57% (kategori Cukup Baik), indikator pelaksanaan memperoleh 74,09% (kategori Cukup Baik), dan indikator evaluasi memperoleh 75,42% (kategori Cukup Baik). Hasil ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan program telah berjalan cukup baik, namun masih diperlukan perhatian khusus pada tahap pra-penugasan, pelaksanaan, dan pasca-penugasan, guna meningkatkan efektivitas serta keberlanjutan program melalui mekanisme perbaikan berkelanjutan.

Pada dimensi Product, indikator hasil program bagi peserta memperoleh skor TCR sebesar 83,51% (kategori Baik), sedangkan indikator hasil program bagi sekolah sasaran memperoleh skor 84% (kategori Baik). Temuan ini menegaskan bahwa tujuan program telah tercapai, terutama dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta literasi dan numerasi siswa di sekolah mitra. Namun demikian, inovasi dan evaluasi berkelanjutan tetap diperlukan agar dampak positif program dapat berlangsung dalam jangka panjang dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar di lingkungan FT UNP telah berjalan dengan cukup baik, namun masih memiliki ruang untuk peningkatan pada setiap dimensinya. Peningkatan mutu pada keempat dimensi tersebut secara terpadu akan memperkuat relevansi program terhadap kebijakan MBKM, meningkatkan efektivitas pelaksanaan, serta memperluas dampak positif terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa dan kemajuan pendidikan di masyarakat. Dengan demikian, Program Kampus Mengajar diharapkan dapat terus berkontribusi secara optimal dalam mencetak lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tantangan abad ke-21.

REFERENSI

- Annisa, D., et al. (2023). *Evaluasi produk program Kampus Mengajar di Universitas Negeri Malang*.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2009). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoretis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bhakti, C. P., et al. (2022). *Kendala penempatan mahasiswa dalam program Kampus Mengajar*. Jurnal Pendidikan, 5(3), 45–56.
- Citra, R., et al. (2023). Penerapan program MBKM ditinjau dari aspek *product*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 8(2), 112–125.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2023). *Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Djuanda, M. (2020). *Evaluasi produk dalam penelitian pendidikan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 4(2), 25–34.
- Guyadeen, D., & Seasons, M. (2016). *Evaluation theory and practice: A planning perspective*. Planning Theory & Practice, 17(2), 178–191.
- Hadi, S., & Mutrofin, M. (2006). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hikmawati, S. (2022). Kampus Mengajar sebagai kontribusi mahasiswa dalam pendidikan dasar. Jurnal Pendidikan Indonesia, 11(3), 201–210.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2024). Buku pegangan mahasiswa program Kampus Mengajar. Jakarta: Kemendikbud.
- Lagantondo, H., Pandipa, A. K. H., & Thomassawa, R. (2023). *Analisis pelaksanaan evaluasi program pemberdayaan masyarakat di Desa Tiwaa*. SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya, 25(1), 54–71.
- Mariati, D. (2021). Tantangan pengembangan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi. SiNTEsa: Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora, 747–758. <https://doi.org/10.53695/SINTESA.V1I1.405>
- Meilia, A. T., & Erlangga, G. (2022). *Aktualisasi program Kampus Mengajar sebagai ruang kontribusi mahasiswa terhadap pendidikan dasar di Indonesia*. Metodik Didaktik, 17(2), 137–144. <https://doi.org/10.17509/md.v17i2.42453>
- Muryadi, A. D. (2017). *Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi*. Jurnal Ilmiah PENJAS, 3(1), 1–10.
- Nurhayani, Y., Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2022). *Model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program pendidikan karakter sebagai fungsi pendidikan*. Jurnal Inovasi Penelitian, 2(8), 2353–2362.
- Oktapiani, M., Sutiono, S., & Choli, I. (2022). *Evaluation of the implementation of the Kampus Mengajar program based on the CIPP model*. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 27(2), 132–145. <https://doi.org/10.19109/td.v27i2.14644>
- Pohan, F. S., & Kisman, Z. (2022). *Dampak pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Trilogi*. Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah, 7(2), 307–314. <https://doi.org/10.36908/isbank.v7i2.391>
- Ramdani, et al. (2020). *Panduan implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam kurikulum program studi pada perguruan tinggi keagamaan Islam*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 4(1), 1–15.
- Rismaul, R., et al. (2022). Program Kampus Mengajar untuk meningkatkan literasi dan numerasi murid di SD 014 Kampung Baru. Reka Karya, 10(1). <https://ejurnal.itenas.ac.id/index.php/rekakarya/article/view/7590/0>
- Rusdiana, R. (2017). *Manajemen evaluasi program pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sandi, A., & Asep, R. (2021). Buku saku utama aktivitas mahasiswa program Kampus Mengajar 2021. Jakarta: Kemendikbud.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. The Guilford Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, A., Al Farizi, H. K., Damayanti, N. S., & Setyawan, M. N. H. (2023). *Evaluasi Kampus Mengajar: Studi kasus konversi SKS di Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 11(2), 81–91. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/69558>
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi pengembangan kurikulum Merdeka Belajar*. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra, 1(1), 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>